

**PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM TINJAUAN KITAB AL-WAJIZ FI 'ILMI
AL-QUR'AN AL-'AZIZ KARYA KIAI SOLEH DARAT AL-SAMARANI**

M. Izzad Khairi Yazdi¹, Agus Pahrudin², Ali Murtadho³, Achi Rinaldi⁴

^{1,2,3,4}PAI FTK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹izzadyazdi@gmail.com, ²agus.pahrudin@radenintan.ac.id,

³alimurtadho@radenintan.ac.id, ⁴achi@radenintan.ac.id

ABSTRACT

Al-Mursyid al-Wajiz fi Ilm al-Quran al-Aziz, a novel by Kiai Saleh Darat al-Samari, is a thorough examination of the ulumul Koran (sciences of the Koran) that is ideal for beginners. This study combines a historical-philosophical perspective with qualitative library research techniques to investigate the benefits of studying the Al-Quran via its historical legacy. The primary source for this study is the writings of Kiai Saleh Darat. Data is examined using content analysis. 1) This novel's Al-Quran learning module, which focuses on the core ideas and codification of the Al-Quran, followed by Al-Quran madrasah and recitation; 2) The criteria for an Al-Qur'an educator according to Kiai Saleh Darat include: a) Islam, which is logical, old, tsiqah, and memorized; b) Having an unbroken chain of authorities; c) Possess religious knowledge; d) May be paid, but this is not the primary objective; e) Ethical. According to the Al-Quran, students must: a) seek knowledge for Allah's sake; b) select teachers with high moral standards; c) behave well; d) act seriously, love friends, and remain steadfast; e) possess high moral standards; and f) put their knowledge of the Al-Quran into practice by practicing talaqqi and musafahah.

Keywords: *Al-Qur'an Education, Kitab Al-Wajiz Fi Al-Ilmi Al-Qur'an Al-'Aziz, Kiai Soleh Darat Al-Samarani*

ABSTRAK

Kitab *Al-Mursyid al-Wajiz fi 'Ilm al-Qur'an al-'Aziz* karya Kiai Saleh Darat al-Samari merupakan salah satu karya penting yang mengkaji *'ulūm al-Qur'an* secara komprehensif dan sistematis sehingga sangat sesuai dijadikan sebagai rujukan bagi para pemula dalam mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep pembelajaran Al-Qur'an dalam kitab tersebut dengan memadukan pendekatan historis-filosofis dan metode penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif. Sumber data utama penelitian ini adalah kitab *Al-Mursyid al-Wajiz fi 'Ilm al-Qur'an al-'Aziz* karya Kiai Saleh Darat, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) materi pembelajaran Al-Qur'an dalam kitab ini meliputi pembahasan mengenai hakikat dan kodifikasi Al-Qur'an, dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an di madrasah serta tata cara membaca Al-Qur'an; (2) kriteria pendidik Al-

Qur'an menurut Kiai Saleh Darat meliputi: a) beragama Islam; b) berakal sehat, berusia matang, terpercaya (*tsiqah*), serta memiliki hafalan yang baik; c) memiliki sanad keilmuan (*bersanad*) dan menguasai ilmu agama; d) diperbolehkan menerima upah dalam mengajar, namun hal tersebut bukan menjadi tujuan utama; dan e) memiliki akhlak yang mulia. Adapun peserta didik Al-Qur'an hendaknya: a) menuntut ilmu semata-mata karena Allah Swt.; b) memilih guru yang memiliki integritas moral dan keilmuan yang tinggi; c) berakhlak baik kepada guru maupun sesama; d) bersungguh-sungguh dalam belajar, mencintai teman, serta istiqamah dalam menuntut ilmu; e) memiliki akhlak yang luhur; serta f) mengamalkan ilmu Al-Qur'an yang telah dipelajari melalui praktik *talaqqi* dan *musāfahah*.

Kata Kunci: Pendidikan Al-Qur'an, Kitab Al-Wajiz Fi Al-Ilmi Al-Qur'an Al-'Aziz, Kiai Soleh Darat Al-Samarani

A. Pendahuluan

Nabi Muhammad SAW menerima wahyu oleh Allah SWT berupa kitab suci Al-Qur'an dan dikirim oleh malaikat Jibril dalam bahasa Arab, adalah pedoman hidup yang universal untuk semua orang. Ini menjadi pedoman hidup karena menawarkan petunjuk tentang cara hidup sebagai hamba Allah dan menjadi Khalifah di bumi (Safliana, 2020). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah ayat 2, sebagai berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:

"kitab ini adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa dan tidak ada keraguan di dalamnya".

Karena Al-Quran sangat penting bagi keberadaan manusia terutama

bagi umat Islam mempelajarinya memiliki makna yang sangat penting. Seseorang harus mempelajari Al-Quran jika ingin menjadikannya sebagai pedoman hidup. Dengan mempelajarinya, seseorang dapat mempelajari, memahami, dan mengasimilasi pelajaran-pelajaran Al-Quran, dan Al-Quran dapat menginspirasi orang lain untuk mengikutinya. Penelitian dapat dilakukan pada berbagai subjek, termasuk agama, hukum dan peraturan, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, surga dan neraka, dan banyak lagi. Sejarah lengkap Al-Qur'an tentang peristiwa-peristiwa penting dapat mendidik siapa pun yang mempelajarinya (Anshori, 2020). Dengan demikian, Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan hidup manusia

sekaligus solusi atas setiap permasalahan yang muncul.

Banyak novel dan karya akademis tentang ilmu Al-Qur'an telah diterbitkan oleh para ulama. Salah satu buku tersebut adalah Mabahnya fii Ilmi Al-Quran karya Syekh Manna al-Qaththan, yang memberikan penjelasan mendalam tentang cara memahami Al-Quran dan isinya. Karya-karya lain termasuk Manahilul Irfan karya Az-Zarqany, Al-Itqan karya As-Suyuti, dan Al-Burhan karya Az-Zarkasyi. Untuk membantu pembaca memahami makna ayat-ayat Al-Quran, karya-karya ini menyediakan tafsir Al-Quran di samping materi akademik lainnya. Sumber-sumber yang disebutkan di atas tidak menjelaskan konsep Tajwid, yang bertujuan membantu individu dalam menguasai Al-Quran secara tepat dan benar. Hal ini menyiratkan bahwa pembaca atau pelajar harus memiliki pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk mempelajari salah satu disiplin ilmu Al-Quran, yaitu kemampuan membaca Al-Quran, agar dapat mempelajari kitab-kitab ini. Pembaca yang ingin mempelajari versi aslinya harus fasih berbahasa Arab karena semua kitab ini ditulis dalam bahasa tersebut. Meskipun terjemahan sudah

tersedia, belajar dari guru yang menggunakan teks asli niscaya akan memberikan dampak yang berbeda dibandingkan belajar dari terjemahan, terutama jika tidak ada guru yang membimbing pemahaman siswa terhadap Al-Quran.

Tidak semua orang Indonesia fasih berbahasa Arab dan mampu memanfaatkannya untuk mempelajari Al-Qur'an. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, relatif sedikit dari mereka yang menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mayoritas umat Islam yang mempelajari Al-Qur'an hanya membaca teks sucinya. Ilmu tajwid, yang memungkinkan pembaca mengulang teks secara tepat dan benar menggunakan huruf Hijaiyah dan prinsip-prinsip tajwid, harus dipahami agar dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah.

Bagi mereka yang belum familiar dengan ilmu Al-Quran, Kiai Soleh Darat al-Samarani memberikan penjelasan lebih lengkap dan mendalam dalam "Al-Murshid al-Wajiz fi ilm Al-Quran al-Azis." Selain membahas tajwid, buku ini juga memberikan garis besar Al-Quran dan metode untuk mempelajarinya.

Karena ditulis dalam bahasa Arab pada masa penjajahan Belanda di akhir abad ke-19 dan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar, aksara ini juga dikenal sebagai aksara Pegon.

Aksara Pegon merupakan salah satu metode yang digunakan Kiai Soleh Darat untuk menyebarkan informasi keagamaan kepada masyarakat luas. Aksara Pegon, yang ditulis dalam bahasa Arab namun berbahasa Jawa, diadopsi sejak pemerintah kolonial Belanda pada saat itu melarang penerjemahan Al-Qur'an. Untuk membantu masyarakat umum dalam mempelajari Tajwid dan Al-Qur'an, Kiai Sholeh Darat juga menggunakan aksara Pegon. Hal ini dikarenakan, meskipun masyarakat umum pada saat itu dapat mempelajari aksara Pegon, mereka belum mampu menggunakan bahasa Arab seperti para santri yang telah mahir berbahasa Arab. Oleh karena itu, Kiai Soleh Darat khawatir jika beliau terus menggunakan bahasa Arab, masyarakat umum tidak akan mempelajarinya secara efektif, yang akan mengurangi dampak dari informasi yang beliau sampaikan (Hakim, 2016).

Para peneliti mencatat bahwa buku ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena, pertama, buku ini berisi tinjauan penelitian Al-Qur'an yang lebih tepat untuk orang awam atau pendatang baru daripada mereka yang berwawasan luas dan berwawasan lingkungan. Hal ini karena isinya mengulas Al-Qur'an dan mencakup penjelasan tentang ilmu tajwid, yang tidak ditemukan dalam buku-buku ilmiah Al-Qur'an lainnya. Kiai Soleh Darat menggunakan Pegon, bahasa yang disesuaikan dengan kemampuan orang awam pada saat itu, agar instruksi Al-Qur'an ini lebih mudah dipahami. Ketiga, buku ini memandang pembelajaran Al-Qur'an sebagai strategi pengajaran yang menunjukkan bagaimana baik siswa maupun pengajar dapat mempraktikkan pembelajaran Al-Qur'an. Keempat, buku ini mempertahankan karya-karya intelektual Indonesia dari abad ke-19 yang menggunakan kosakata khas yang masih bermanfaat bagi penduduk Muslim saat ini, khususnya di kepulauan Jawa Tengah. Murid-murid Kiai Soleh Darat, yang merupakan bagian dari komunitas akademis Indonesia dan melanjutkan perjuangannya dari sudut pandang

agama serta perjuangan kemerdekaan Indonesia, menjadi buktinya.

B. Metode Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah pemikiran Kiai Saleh Darat sebagaimana tertuang dalam karya-karyanya, yang menjadi sumber utama penelitian ini. Penelitian yang berfokus pada karya-karyanya ini sepenuhnya berbasis kepustakaan. Sumber primer dan sekunder digunakan untuk mengevaluasi berbagai sumber informasi dalam penelitian kepustakaan (Evanirosa dkk., 2022). Karena sumber primer dan sekunder ini berkaitan erat dengan topik yang diteliti, hal ini mendorong perkembangan beragam sudut pandang yang menganalisis teori-teori Kiai Sholeh Darat Al-Samarani tentang pembelajaran Al-Qur'an.

Setiap upaya penelitian membutuhkan informasi dari sumber primer dan sekunder. Karya-karya Kiai Sholeh Darat Al-Samarani, terutama buku "Al-Murshid al-Wajiz fi Ilm al-Quran al-Azis", yang memberikan kajian mendalam tentang pendidikan Al-Quran, merupakan contoh sumber primer. Buku-buku dan artikel lain

yang membahas keyakinan Kiai Sholeh digunakan sebagai sumber sekunder dalam penelitian ini.

Kitab Al-Murshid al-Wajiz fi Ilm al-Quran al-Azis menjadi sumber informasi utama untuk kajian berbasis dokumentasi ini. Meskipun dokumen utama yang diteliti adalah kitab Al-Mursyid al-Wajiz fi Ilm al-Quran al-Azis, dokumen-dokumen pendukung lainnya, termasuk catatan, riwayat hidup, biografi tertulis, foto, dan karya-karya monumental yang relevan dengan penelitian ini, juga dianalisis menggunakan metode dokumentasi untuk memberikan perspektif baru terhadap foto-foto tersebut (Anggito & Setiawan, 2018).

Analisis data adalah proses peninjauan dan penyusunan informasi yang terkumpul secara metodelis, termasuk ceramah dan presentasi konseptual (Evanirosa dkk., 2022). Pendekatan ini mengkaji gagasan dan struktur kunci yang dibuat menggunakan diagram. Gagasan pengajaran Al-Qur'an Kiai Sholeh Darat al-Samarani tercermin dalam kasus ini. Setelah itu, analisis isi digunakan untuk mengkaji data. Analisis isi dapat digunakan untuk menyelidiki makna universal pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana

diartikulasikan dalam teori-teori Kiai Sholeh Darat al-Samarani.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Salah satu karya Kiai Sholeh Darat yang banyak adalah kitab Al-Murshid al-Wajiz fi Ilm al-Quran al-Aziz, kadang disebut dengan al-Murshid al-Wajiz. Kitab ini membahas sejumlah tema dan permasalahan ilmiah Al-Quran yang berkaitan dengan pengajarannya. Karena Al-Quran berperan sebagai pedoman hidup umat Islam, Kiai Sholeh Darat meyakini bahwa setiap umat beriman wajib mempelajarinya. Mempelajari Al-Quran jauh lebih penting daripada mempelajari disiplin ilmu lainnya. Lima pokok bahasan utama yang dibahas dalam kitab Al-Murshid al-Wajiz fi Ilm al-Quran al-Aziz meliputi:

Masa-masa awal Nabi sebelum diangkat menjadi nabi, usia beliau antara 25 dan 35 tahun, penjelasan tentang wahyu-wahyu, hakikat Al-Qur'an, serta sejarah penyusunan dan penyalinannya hingga masa Kesultanan Utsmaniyah, semuanya dibahas di bagian pertama, yang berfungsi sebagai pengantar. Kajian dan pengajaran Al-Qur'an dibahas di bagian kedua. Pentingnya mempelajari Al-Qur'an, nilai para

guru, kewajiban mengajarkannya kepada anak-anak, tabu membaca Al-Qur'an semata-mata untuk kemaslahatan dunia, larangan meremehkan Al-Qur'an, pujian para ulama, dan keringanan imbalan atas ajaran mereka, semuanya disoroti di bagian ini.

Bagian terakhir membahas teknik dan tata cara yang tepat untuk membaca Al-Qur'an. Keutamaan membaca Al-Qur'an di hari Jumat, syarat-syarat membacanya, metode membacanya secara fisik dan intelektual, kritik terhadap mereka yang tidak membaca Al-Qur'an, dan keistimewaan pembaca dan penghafal Al-Qur'an, semuanya dibahas dalam edisi ini. Bagian keempat membahas ilmu Tajwid, makharij al-hurf, sifat-sifat huruf, duplikasi huruf, bab tentang idhar, ikhfa' iqlab, nun mati, idghom bi ghunnah dan kapan ghunnah, mitslain, mutaqqorribain, tebal dan tipisnya huruf ra, tarqiq, ha' dhomir, qolqolah, pembagian mad, dan wakaf. Topik-topik seperti basmalah, al-fatihah, suroh al-Ghosyiyah, suroh al-Ala, sumpah dalam Al-Qur'an, mazhab Ahlu al-Qurro, perlunya belajar Al-Qur'an dengan guru hukum, dan sanad guru Kiai Soleh Darat

dibahas pada segmen kelima, yang diakhiri dengan diskusi tentang penafsiran berbagai suroh.

Kiai Soleh Darat menutup pengantarnya dengan menyatakan bahwa ia bertanggung jawab sepenuhnya atas segala kesalahan dalam buku yang ia tulis yang tidak sesuai dengan rekomendasi para ahli. Hal ini dikarenakan ia telah memberikan arahan kepada mereka tentang cara menafsirkan, membenarkan, dan menyembunyikan kesalahan serta kelalaian manusia. Lebih lanjut, menurut Kiai Soleh Darat, kata-kata para akademisi alih-alih kata-katanya sendiri adalah sumber kebenaran dalam karya ini. Akhirnya, ia menyampaikan harapannya agar terjemahan ini bermanfaat bagi saudara-saudari Muslimnya. Berikut adalah informasi lengkap terkait argumen ini :

1. Eksplorasi Materi Pendidikan Al-Qur'an dalam Kitab *Al-Mursyid al-Wajiz fi 'Ilm al-Qur'an al-'Aziz*

Kurikulum, juga dikenal sebagai modul pengajaran, adalah setiap konten program yang diajarkan dan dialami siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, setiap pelajaran yang

disampaikan kepada siswa dan hubungan inherennya dengan Al-Quran dapat dianggap sebagai modul pembelajaran Al-Quran.

Menurut Kiai Soleh Darat, kitab *Al-Murshid al-Wajiz fi Ilm al-Quran al-Aziz* memberikan penjelasan komprehensif tentang cara memahami Al-Quran.

a. Materi Ilmu Al-Qur'an terkait dengan Sejarah Al-Qur'an

Modul tentang ilmu Al-Quran ini mencakup topik-topik berikut: asal-usul kenabian sebelum diangkat ke jabatan tersebut, usia Nabi 25 dan 35 tahun, hakikat Al-Quran, penafsiran wahyu, serta kompilasi dan penyalinan Al-Quran hingga Rosmil Ottoman. Sebelum membahas tentang apa itu Al-Quran, bagaimana ia disusun, dan bagaimana Rosmil Ustmani digandakan, Kiai Soleh Darat membahas tentang kenabian dan wahyu Al-Quran. Menurut Kiai Soleh Darat, beliau mengambil tindakan ini karena alasan-alasan berikut:

"Mula, asal-usul lan makna Al-Quran kudu dimangerteni supaya bisa nguwasani seni maca. Tanpa kawruh iki, ora bakal bisa ngerteni kaluwihan Al-Qur'an, turunane, pentinge, asal-usul nabi, lan pesen. Saiki aku bakal nerangake makna lan manfaat saka

wangsit. *Salajengipun kula badhe ngrembag babagan paedahipun Al-Qur'an kangge ngrembakaken seni maos.*" (Al-Samarani, n.d.).

Artinya: Oleh karena itu, selama Anda melestarikan Al-Quran dan Al-Quran, Anda tidak diwajibkan untuk menyempurnakan ilmu membaca Al-Quran, menyelidiki asal-usul nubuat, atau menemukan asal-usul Al-Quran dan penyempurnaannya . Anda juga tidak diwajibkan untuk menerima pahala. Maka, untuk menjadikan Gangar Al-Quran sebagai ilmu tajwid Al-Quran yang sempurna, saka karepé ingsun amertelakaken Gangar nubuwah dan risalah Lan menulisnya (Al-Samarani, tertanda tangan).

Menurut Deklarasi Tanah Suci Kiai yang telah disebutkan sebelumnya, mempelajari sejarah Al-Qur'an sangat penting untuk memahaminya secara menyeluruh, dan menguasai pengetahuan ini merupakan prasyarat untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar, atau tajwid. Mempelajari kenabian, wahyu, Al-Qur'an, wahyu, kodifikasi, dan teks-teksnya sangatlah penting.

b. Materi Tentang Ilmu Tajwid

Cara membaca Al-Quran yang benar, termasuk cara melafalkan

huruf dan struktur kalimatnya, diatur oleh ilmu Tajwid. Tujuan mempelajari Tajwid adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Quran dengan benar dan lancar, dengan tetap mematuhi kaidah yang relevan dan menghindari kesalahan pengucapan yang dapat menyebabkan salah mengartikan makna ayat. (Akbar, 2022).

Makhari al-hurf, identitas huruf, penandaan huruf, bab idhar, ikhfa iqlab, nun mati, idghom bi ghunnah dan bila ghunnah, mitslain, mutaqqorribain, tebal dan tipis huruf ro, tarqiq, ha dhomir, qolqolah, pembagian mad, dan wakaf semuanya terdapat dalam ulasan Kiai Soleh Darat tentang ilmu tajwid (Al-Samarani, nd).

c. Materi Mengenai Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Madrasah Al-Qur'an

Bersamaan dengan strategi pengajaran, etika, dan etiket, kursus ini membahas bagaimana Al-Quran diajarkan dan dididik. Karena Al-Qur'an memainkan peran sentral dalam ajaran dan kehidupan sehari-hari umat Islam, Kiai Soleh Darat menekankan pentingnya meninjau kembali mazhab Al-Qur'an. Mazhab Al-Qur'an sangat penting bagi

keberkahan dan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. Etika atau sikap baik yang harus dimiliki oleh seluruh pembelajar, pencari ilmu, dan guru dikenal sebagai etiket pendidikan dan pengajaran itu sendiri (Baehaqi, 2022). Kiai Soleh Darat menguraikan tata cara membaca Al-Qur'an dan prasyaratnya, yang meliputi unsur-unsur teknis membaca, perilaku etis, dan persiapan spiritual dalam mempelajarinya, sekaligus meninjau kembali etiket pendidikan dan pengajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an. Lebih lanjut, beliau menguraikan manfaat membaca Al-Qur'an pada hari Jumat, menasihati orang yang lalai, dan menjelaskan pahala bagi orang yang senantiasa mengamalkan dan menghafal ayat-ayatnya. Beliau juga membahas ajaran Al-Samarani.

d. Materi Tentang Tafsir Sederhana

Karena Kiai Soleh Darat telah menulis beberapa novel tafsir, penafsirannya terhadap Al-Quran tidak sepenuhnya menjelaskan ayat dan surah Al-Quran; penafsiran tersebut hanya menyebutkan sumpah Allah dalam Al-Quran (Al-Samarani, jilid 11). Jika Tuhan menggunakan makhluk-Nya untuk membuat janji

yang kemudian menjadi firman-Nya, maka setiap sumpah yang Allah buat pasti memiliki ilmu dan tujuan (Suhaimi, 2021).

Berbeda dengan karya-karya lain tentang ilmu Al-Quran yang diterbitkan sebelum dan sesudahnya, pembahasan ini cukup lugas dan memberikan gambaran umum tentang ajaran Al-Quran yang terdapat dalam novel Al-Murshid al-Wajiz fi Ilm al-Quran al-Aziz karya Kiai Soleh Darat. Ia memaparkan ilmu-ilmu Al-Quran, tajwid, dan beberapa tafsir, termasuk hanya ayat-ayat sumpah Al-Quran dalam novel tersebut.

Pada masa itu, masyarakat umum dapat mempelajari bahasa daerah, sehingga beliau menggunakannya. Kiai Soleh Darat harus berhadapan dengan masyarakat yang masih miskin, terjajah, buta huruf, dan terbelakang, sehingga beliau memutuskan untuk menerbitkan sebuah novel tentang ilmu Al-Qur'an yang sederhana dan cocok untuk orang awam maupun pendatang. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan kepada mereka yang sedang menghafal Al-Quran untuk merenungkannya dengan saksama.

2. Pendidik dan Pelajar dalam Pendidikan Al-Qur'an

Dua peserta utama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah guru, yang juga dikenal sebagai ustadz, dan siswa, yang merupakan subjek pengajaran Al-Qur'an. Keduanya merupakan komponen manusia yang esensial dalam menjalankan proses pembelajaran yang sesungguhnya. Kiai Soleh Darat menjelaskan kualitas-kualitas yang harus dimiliki oleh para pembelajar Al-Qur'an, serta perilaku dan tindakan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau pengajar Al-Qur'an; topik ini akan dibahas di bagian selanjutnya.

a. Guru/Pendidik al-Qur'an

Bagi Kiai Tanah Salih, seorang guru atau pendidik agama khususnya pengajar Al-Quran harus memiliki kualitas, sifat, dan kepribadian sebagai berikut:

- 1) Ada aturan-aturan yang harus diikuti oleh seorang pendidik atau guru ketika membimbing Al-Quran.
- 2) Para pengajar Al-Quran perlu dilatih dan dididik oleh para perawi yang setia, bahkan hingga Nabi Muhammad SAW.

- 3) Seorang guru atau pendidik harus mampu menjelaskan konsep-konsep agama secara rinci dan menggunakan Al-Quran untuk menerapkannya dalam situasi dunia nyata.
- 4) Para guru Al-Quran dan para pendidik pada umumnya hendaknya dijiwai dengan ketakwaan dan asketisme.
- 5) Hukum Syariah mengizinkan pertukaran uang atau keuntungan lain untuk mengajarkan Al-Qur'an.
- 6) Para pengajar Al-Qur'an harus menjaga standar etika dan kesopanan yang tinggi selama proses pengajaran. Kiai Soleh Darat menyatakan bahwa contoh tata krama ini meliputi: kebersihan dalam hal pakaian dan tempat, serta bebas dari kontaminan, baik kecil maupun besar.
 - a) Mulut Anda harus dibersihkan dengan Sifwak.
 - b) Bila pelajaran diawali dengan membaca Al-Quran, maka kata pertama dalam tartil adalah taawudh.
 - c) Menghormati Al-Quran.
 - d) Ketika berbicara kepada murid, gunakan bahasa yang

sopan (Al-Samarani, ditandatangani).

b. Pelajar atau penuntut ilmu al-Qur'an

Di sini, mereka yang mempelajari atau memperluas pemahaman Al-Qur'an disebut sebagai santri. Kiai Soleh Darat menyatakan bahwa syarat dan protokol berikut harus dipenuhi:

- a) Tujuan modul ini bukan satu-satunya: mencari ilmu karena Allah.
- b) Pilihlah guru yang mempunyai reputasi baik dan memiliki keterampilan.
- c) Berusahalah untuk terlihat menarik saat berbuat baik.
- d) Jangan malas dan serius dalam menempuh pendidikan.

Menurut Kiai Soleh Darat, penjelasan tentang syarat-syarat menuntut ilmu di atas bertujuan untuk menjamin tercapainya tujuan dari suatu usaha yang barokah. Menuntut ilmu merupakan salah satu ibadah utama manusia. Kiai Soleh Darat melanjutkan dengan mengatakan bahwa agar santri dapat menuntut ilmu dan berinteraksi dengan guru, mereka harus memiliki adab-adab tertentu, yaitu:

- a) Ketika kamu sampai di rumah guru, ucapkan salam.
- b) Jangan menduduki sofa instruktur.
- c) Hormatilah teman-teman dan guru-gurumu dan bersabarlah ketika mereka menghukummu.
- d) Jangan mengobrol dan berbicara pelan ketika dosen sedang menjelaskan.

Mengikuti teladan akhlak Nabi Muhammad SAW dan menjauhi orang-orang yang bersifat negatif.

3. Pendekatan dan Metode dalam Pendidikan Al-Qur'an

Tata cara pengajaran Al-Quran adalah metode atau teknik yang terutama berfungsi sebagai sarana pengajaran Al-Quran, yaitu cara membacanya yang benar.

Menurut Kiai Soleh Darat, metode sub-madrasah Al-Quran dalam menafsirkan Al-Quran harus didasarkan pada ajaran Nabi Muhammad (saw), yang dijelaskan di bawah ini :

"Lan ana gusti Rosulullah SAW iku darusan Qur'an sangking awal tumeka akhir kelawan sayidina Jibril kelawan tajwid, lafadz, lan taskhikh makhorijul huruf lan dawa cendak,

supaya dadi panutan ing dalem ummate kabeh”

Artinya: “Dan dengan memperhatikan tajwid, lafadz/kalimat, tashih makhorijul huruf, serta panjang dan pendeknya, Rasulullah SAW menerima Al-Quran secara utuh bersama Sayyidina Jibri. Beliau menjadi teladan bagi seluruh umat Islam dengan cara ini” (Al-Samarani, n.d.).

Nabi Muhammad (saw) dan gurunya, malaikat Jibril, berdialog langsung dengan murid-murid mereka, menunjukkan dan menjelaskan pendekatan mereka dalam membimbing Al-Qur'an, menurut Kiai Soleh Darat. Berikut contoh tulisannya:

“Tegese arep maca ana ing ngarepe guru, mangkunu iku sawiji thoriqone meguru Qur'an lan sawiji ingkang weneh iku arep maca guru ing Qur'an, lan murid ngerungkaken sangking macane gurune”. (Al-Samarani, n.d.).

Artinya: “seseorang perlu membaca Al-Qur'an di depan gurunya. Salah satu metode pengajaran Al-Qur'an adalah meminta siswa membaca dengan suara keras di depan guru sementara guru juga membacakan teks Al-Qur'an.

Kemudian, siswa melihat hasil kerja guru.”

Ketika Kiai Soleh Darat mengatakan bahwa pengajar di madrasah Al-Quran harus membaca Al-Quran dengan tepat dan benar serta mematuhi semua standar yang relevan sebelum para murid menonton dan mendengarkan teks lisan guru, ia lebih lanjut mendukung pemikiran Ibnu Hajar. Guru kemudian mendengarkan dengan saksama sementara anak-anak membaca secara mandiri (Al-Samarani, n.d.).

Berdasarkan keteladanan Nabi Muhammad, metode menghafal Al-Qur'an Kiai Soleh Darat didasarkan pada penggunaan metodologi talaqqi dan musafahah, dua pendekatan pengajaran Al-Qur'an yang membangun jalur komunikasi langsung antara guru dan murid: guru membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, dan murid-murid menonton, kemudian mereka diminta untuk mencermati teks guru dan menirukan apa yang ditunjukkan; jika murid melakukan kesalahan, guru segera mengoreksi teks mereka (Rosyidatul Ilmi, 2021).

Tahapan-tahapan dalam teknik talaqqi dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dosen membaca Al-Qur'an dengan lantang di depan

kelas, sambil menunjuk ayat-ayat dan huruf-huruf hijaiyah. Para mahasiswa memperhatikan dengan saksama panjang dan ekspresi wajah yang digunakan, serta pelafalan yang tepat sesuai tajwid dan kaidah pelafalan.

- b. Berdasarkan uraian tajwid siswa, guru mengamati dengan seksama ekspresi wajah siswa, bunyi teks, pelafalan huruf, dan panjang teks yang diubah saat peserta didik menirukan teks yang telah ditampilkan.
- c. Jika kesalahan masih berlanjut, guru mengulas kembali materi tersebut, dengan fokus pada bagian yang sulit diucapkan oleh siswa, dan mengulanginya sampai mereka yakin bahwa materi tersebut benar dan dapat dipahami.

Meskipun telah mengalami beberapa modifikasi seiring dengan kemajuan metode pengajaran modern, prosedur talaqqi telah digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an sejak zaman Nabi Muhammad. Penelitian Wiradinata menunjukkan

bahwa teknik talaqqi efektif membantu murid mengingat Al-Quran dengan benar karena memungkinkan mereka memeriksa ayat-ayat dengan menggunakan pedoman tajwid dan makhārijulḥurūf.

Metode talaqqi dan musafahah yang saat ini diterapkan Kiai Soleh Darat perlu disikapi dengan serius oleh seluruh pembelajar Al-Qur'an. Al-Qur'an membutuhkan arahan melalui musafahah, atau sesi tatap muka antara siswa dan pakar Al-Qur'an yang benar-benar memberikan keahlian mereka. Dengan senantiasa mengikuti tuntunan tajwid, siswa akan mampu melihat, mendengar, dan memahami cara membaca dan mengaji Al-Qur'an dengan benar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan informasi, kajian, dan analisis pada bab 4 di atas, maka temuan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Buku Al-Murshid al-Wajiz fi Ilm al-Quran al-Aziz karya Kiai Soleh Darat al-Samarani berisi materi-materi pembelajaran Al-Quran yang mencakup sejarah kenabian, proses penemuan, dan hakikat Al-Quran, termasuk bagian-bagian tentang kodifikasi. Mazhab-mazhab Al-Quran

dan ilmu tajwid juga dibahas dalam buku ini. Sebuah tafsir singkat yang menyoroti ayat-ayat Al-Quran terkait sumpah dan memberikan gambaran umum tentang jalur transmisi ilmu Al-Quran Kiai Soleh Darat melengkapi buku ini.

Bagi kitab Kiai Soleh Darat al-Samarani, *Al-Mursyid al-Wajiz fi Ilm al-Quran al-Aziz*, pendidik atau guru Al-Quran harus: a) beragama Islam, berakal sehat, baligh, tsiqah, dan dhabit; b) memiliki ilmu dan pernah mempelajari ilmu musalsal; c) memiliki ilmu agama dan mengamalkannya, serta taat dan saleh; d) digaji, tetapi bukan tujuan utama; e) mengamalkan adab, terutama dalam mengajar untuk menjaga kesucian pakaian, tempat, dan adat istiadat, baik kecil maupun besar, seperti membersihkan mulut dengan siwak; d) membaca Al-Quran secara tartil dan memulai pelajaran dengan taawudh; dan terakhir, memperlakukan Al-Quran dengan penuh rasa hormat dan mengingatkan murid dengan santun.

Kriteria yang harus dipenuhi oleh orang yang mempelajari Al-Quran adalah: a) Menuntut ilmu karena Allah bukan hanya tujuan akhir di dunia; b) Memilih guru yang berilmu dan berakhlak mulia; c) Berpakaian yang

sopan dengan meneladani Nabi Muhammad SAW dan menjauhi orang-orang yang tidak bermoral; d) Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, mencintai teman, dan bersabar; d) Berbudi pekerti yang luhur ketika menuntut ilmu, seperti mengucapkan salam ketika masuk ke rumah guru atau tempat belajar, tidak duduk di sofa guru, serta tidak berbicara dan meninggikan suara ketika guru sedang menerangkan.

Teknik yang digunakan dalam mengajar mengaji antara lain talaqqi dan musafahah, menurut kitab Kiai Soleh Darat al-Samarani *Al-Mursyid al-Wajiz fi Ilm al-Quran al-Aziz*.

Mengingat saat ini masih sangat sedikit penelitian terhadap kitab *Al-Mursyid al-Wajiz fi Ilm al-Quran al-Aziz*, maka perlu kiranya dikaji lebih mendalam dari berbagai sudut pandang keilmuan guna melestarikan karya-karya ulama terdahulu Indonesia dan agar karya-karya Kiai Soleh Darat ini dapat dikaji dan dihargai dalam khazanah ilmu pengetahuan Islam, khususnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mumayyaz. (2015). *Al-Qur'an tajwid warna transliterasi per kata*

- terjemah per kata. Cipta Bagus Segara.
- Al-Samarani, M. S. D. (n.d.). Al-Murshid al-Wajiz fi 'Tlm al-Qur'an al'Aziz. Haji Muhammad Amin.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metode penelitian kualitatif. CV Jejak.
- Akbar, A. B. (2022). Pendampingan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar bagi masyarakat di sekitar lingkungan kampus. *Jurnal Budimas*, 4(2).
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.
- Anshori, M. (2020). Pengaruh kisah-kisah Al-Qur'an dalam aktivitas pendidikan. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 3(2).
- Baehaqi, I. (2022). Adab belajar dan mengajar menurut Buya Hamka. *Jurnal Hamka*, 1(1).
- Evanirosa, Bagenda, C., Hasnawati, & Annova, F. (2022). Metode penelitian kepustakaan (library research). *Media Sains Indonesia*.
- Hakim, T. (2016). Kiai Sholeh Darat dan dinamika politik di Nusantara abad XIX- XX M. *Institute of Nation Development Studies (INDeS)*.
- Rosyidatul Imi, S., & Mukhlis Faturrohman. (2021). Peningkatan hafalan Al- Qur'an melalui metode talaqqi. *Al'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Safliana, E. (2020). Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, 3(2)), 2.
- Suhaimi. (2021). Sumpah Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Al-Hadits Multi Perspektif*, 18(1).
- Wiradinata. (2019). Efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizh Al- Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan. *Jurnal An-Nizom*, 4(1).